

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PEPAYA
CALIFORNIA (*Carica papaya* L.) STUDI KASUS : DESA
PULAU TAGOR KECAMATAN SERBA JADI KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

**AHMADIN FADLY ANDIKA
NPM : 1504300204
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PEPAYA
CALIFORNIA (*Carica papaya* L.) (STUDI KASUS : DESA
PULAU TAGOR KECAMATAN SERBA JADI KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI)**

SKRIPSI

Oleh:

**AHMADIN FADLY ANDIKA
1504300204
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

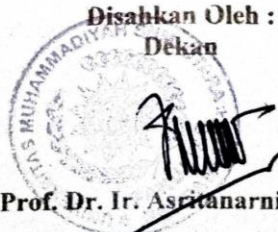


**Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua**



**Nursamsi S.P., M.M.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 23 Juni 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : AHMADIN FADLY ANDIKA
NPM : 1504300204

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya California (*Carica Papaya L.*) Studi Kasus : Desa Pulau Tagor Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 13 Oktober 2021

Yang menyatakan



Ahmadin Fadly Andika

RINGKASAN

AHMADIN FADLY ANDIKA (1504300204) dengan judul “**Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya California**”. Penelitian ini dilakukan di **Desa Pulau Tagor**. Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si** sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan **Bapak Nursamsi, S.P., M.M** sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis bagaimana pendapatan usahatani pepaya california di daerah penelitian. 2) Untuk menganalisis bagaimana kelayakan usahatani pepaya california di daerah penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2020. Lokasi penelitian dipilih karena menjadi salah satu usaha berkembang di Desa Pulau Tagor. Responden dalam penelitian ini diperoleh dengan metode simple random sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 28 orang petani pepaya california. Kegiatan usahatani pepaya california sudah mulai dikembangkan di wilayah desa Pulau Tagor. Kegiatan usahatani pepaya california diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Pengembangan usahatani pepaya california, kegiatan utama yang harus dilakukan adalah peningkatan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas, karena produksi yang meningkat dengan kualitas yang baik sangat mempengaruhi pendapatan petani

Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Total penerimaan dari kegiatan usahatani pepaya california pertahunnya sebesar Rp. 151.476.271. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp. 65.943.419 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani pepaya california pertahun sebesar Rp. 85.582.851/Tahun. 2) Usahatani pepaya california di daerah penelitian berdasarkan kriteria R/C diperoleh nilai 2,29 yang berada pada kriteria layak sedangkan untuk nilai B/C sebesar 1,29 yang berada pada kriteria layak.

Para petani diharapkan mampu mencari informasi dan teknologi pengolahan buah pepaya menjadi produk turunan agar pendapatan petani meningkat. Petani diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen.

Kata Kunci : Usahatani Pepaya California. Kelayakan Usaha. Pendapatan

SUMMARY

AHMADIN FADLY ANDIKA (1504300204) with the title "**Feasibility Analysis of California Papaya Farming**". This research was conducted in **Tagor Island Village**. This research was supervised by **Mrs. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si** as Chair of the Advisory Commission and **Mr. Nursamsi, S.P., M.M** as Member of the Advisory Commission.

The aims of this study are: 1) To analyze how the income of California papaya farming is in the research area. 2) To analyze the feasibility of California papaya farming in the research area. The data collection process was carried out in December 2020. The research location was chosen because it was one of the developing businesses in Pulau Tagor Village. Respondents in this study were obtained by simple random sampling method. The samples used were 28 California papaya farmers. California papaya farming activities have begun to be developed in the village area of Tagor Island. California papaya farming activities are expected to increase the income of farming communities. The development of papaya farming in California, the main activity that must be carried out is to increase production both in quality and quantity, because increased production with good quality greatly affects farmers' income.

The results of the study are as follows: 1) Total revenue from California papaya farming activities per year is Rp. 151,476,271. The total cost incurred by farmers per year is Rp. 65,943,419 so the total income earned by California papaya farmers per year is Rp. 85,582,851/Year. 2) California papaya farming in the research area based on the R/C criteria obtained a value of 2.29 which is in the feasible criteria while the B/C value of 1.29 which is in the feasible criteria.

Farmers are expected to be able to find information and technology for processing papaya fruit into derivative products so that farmers' incomes increase. Farmers are expected to seek the right information and technology to increase production and yield quality.

Keywords : California Papaya Farming. Feasibility. Income

RIWAYAT HIDUP

Ahmadin Fadly Andika , lahir di Dusun Bendo pada tanggal 9 Desember 1996 dari pasangan Bapak Budi Hariono dan Ibu Suana. Penulis merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD 122354 Tambun Nabolon Pematang Siantar.
2. Tahun 2012 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 8 Pematang Siantar.
3. Tahun 2015 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar.
4. Tahun 2015 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Pada Desember 2018 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun.
6. Pada tahun 2020 melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya California”

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Nursamsi, SP. M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah **“Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya California (*Carica Papaya L.*) Desa Pulau Tagor Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai”**

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Pepaya California	5
Produksi.....	8
Analisis Pendapatan Usaha	8
Kelayakan Usahatani.....	11
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran.....	15
METODE PENELITIAN	17
Metode Penentuan Daerah Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	18
Definisi Dan Batasan Operasional	20
GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	21
Letak dan Luas Wilayah.....	21
Keadaan Penduduk	21

Sarana Dan Prasarana Umum.....	23
Karakteristik Sampel.....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
Analisis Usahatani Pepaya California.....	25
Kelayakan Usaha.....	30
KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
Kesimpulan.....	32
Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
2.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Umur	22
3.	Karakteristik Responden	24
4.	Penerimaan Usahatani Pepaya California	26
5.	Total Biaya Usahatani Pepaya California	27
6.	Pendapatan Usahatani Pepaya California.....	30
7.	Analisis Kelayakan Pepaya California.....	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	35
2.	Biaya Sewa Lahan.....	36
3.	Biaya Pembelian Bibit	37
4.	Biaya Pembelian Pupuk	38
5.	Biaya Pembelian Pestisida	39
6.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	40
7.	Biaya Penyusutan Peralatan	43
8.	Total Biaya Penyusutan.....	45
9.	Total Biaya Usahatani	46
10.	Penerimaan Usahatani.....	47
11.	Pendapatan Usahatani	48

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pengembangan produk hortikultura merupakan salah satu aspek pembangunan pertanian. Tanaman yang termasuk dalam tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Fungsi tanaman hortikultura selain sebagai penghasil bahan pangan tetapi juga memiliki fungsi yang lain. Secara sederhana fungsi lain tersebut dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai fungsi penyedia pangan, fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan fungsi sosial budaya. Salah satu produk tanaman hortikultura yang dikembangkan di Indonesia yang memenuhi keempat fungsi di atas dan diharapkan dapat mendukung sektor pertanian sebagai sektor penyokong perekonomian di Indonesia adalah tanaman buah-buahan.

Perkembangan produksi komoditas hortikultura di Provinsi Sumatera Utara beragam dan fluktuatif. Beragam kabupaten di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensinya tersendiri, ada kabupaten yang menjadi sentra produksi komoditas tertentu, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu dalam penyumbang pendapatan Provinsi Sumatera Utara. Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan sebagai salah satu yang memiliki peran cukup besar karena masih banyak diusahakan baik dalam skala besar maupun rumah tangga oleh petani di Sumatera Utara.

Kegiatan usahatani pepaya california sudah mulai dikembangkan di wilayah desa Pulau Tagor. Kegiatan usahatani pepaya california diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Pengembangan usahatani pepaya california, kegiatan utama yang harus dilakukan adalah peningkatan

produksi baik secara kualitas maupun kuantitas, karena produksi yang meningkat dengan kualitas yang baik sangat mempengaruhi pendapatan petani (Mangkoesoebroto, 2003).

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan menjadi lebih tinggi. Peningkatan keuntungan petani pepaya california tidak terlepas dari sumber daya modal petani yang digunakan untuk proses produksi. Modal merupakan faktor utama dalam proses produksi, jumlah modal yang dimiliki petani sangat mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh petani.

Tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh petani pepaya california sangat dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan petani pepaya california diperoleh dari selisih antara total penerimaan usahatani pepaya california dengan total biaya usahatani. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan petani dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Pada dasarnya keberlangsungan kegiatan usahatani tidak hanya dilihat dari besaran pendapatan yang diperoleh oleh petani, keberlangsungan dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat kelayakan usahatani tersebut.

Untuk keberlangsungan usahatani perlu dilakukan pengkajian tentang kelayakan usahatani tersebut. Pengkajian kelayakan usahatani ini bertujuan untuk membantu petani dalam mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan usahanya. Pengkajian kelayakan usahatani sangat diperlukan agar dalam proses pelaksanaan usahatani petani tidak mengalami kerugian. Disamping menghindari terjadinya kerugian pengkajian kelayakan usahatani juga sangat dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan bagi petani untuk melanjutkan kegiatan usahatani

pepaya california. Dari hasil pengkajian kelayakan usahatani tersebut maka akan dapat diperoleh kesimpulan usaha tersebut layak atau tidak untuk diusahakan berdasarkan beberapa kriteria diantaranya R/C dan B/C.

Namun permasalahan yang paling sering dihadapi adalah ketidakmampuan petani untuk melakukan pengkajian atau penganalisisan kelayakan usahanya. Kekurangan kemampuan petani dalam menganalisis kelayakan usahatani pepaya california juga berlaku di desa Pulau Tagor dalam melakukan kegiatan usahanya petani pepaya california di desa Pulau Tagor oleh sebab itu perlu dilakukan kegiatan analisis ekonomi lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kelayakan dari usahatani pepaya, sehingga dapat memberikan informasi lebih lanjut bagi petani dalam mengembangkan usahatani pepaya california.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelayakan usahatani pepaya california di desa Pulau Tagor Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai maka penulis yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya California”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani pepaya california di daerah penelitian?
2. Bagaimana kelayakan usahatani pepaya california di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pendapatan usahatani pepaya california di daerah penelitian
2. Untuk menganalisis bagaimana kelayakan usahatani pepaya california di daerah penelitian

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan atau bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi petani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani pepaya california.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan memperdalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pepaya California

Pepaya (*Carica papaya* L.), salah satu buah introduksi yang telah lama dikenal berkembang luas di Indonesia, merupakan tanaman monodioecious (berumah tunggal sekaligus berumah dua). Pepaya adalah jenis tanaman herba, batangnya berongga biasanya tidak bercabang dan tingginya dapat mencapai 10 meter. Daunnya merupakan daun tunggal dan berukuran besar, tangkai daun berukuran panjang dan berongga. Bunganya terdiri dari tiga jenis yaitu: bunga jantan, bunga betina dan bunga sempurna. Bentuk buah beragam dari yang bentuknya bulat sampai lonjong. Sentra produksi pepaya antara lain Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa tengah, DI Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat.

Buah pepaya california memiliki banyak varietas, pengelompokan tanaman pepaya kedalam beberapa varietas didasarkan pada bentuk, ukuran, warna dan tekstur buahnya. Jenis pepaya yang banyak dikenal orang di Indonesia, yaitu: Pepaya semangka, memiliki daging buah berwarna merah semangka, rasanya manis. Pepaya burung, warna daging buah kuning, harum baunya dan rasanya manis asam. Varietas yang mulai dikembangkan saat ini adalah Pepaya Meksiko. Pepaya Meksiko sering disebut pepaya varietas Solo atau pepaya tunggal karena memiliki ukuran buah yang kecil-kecil dan hanya cukup untuk satu orang. Ukuran buahnya kecil dan bentuknya mirip buah alpukat, bulat berleher. Daging buahnya berwarna kuning dan rasanya manis. Berat per buahnya sekitar 0,5 kg. Jenis pepaya ini tahan terhadap kerusakan selama pengangkutan (Setiaty, 2011).

Pepaya yang dibudidayakan petani dan dinikmati oleh konsumen terdiri dari jenis pepaya eksotik dan jenis pepaya lokal. Jenis pepaya eksotik terdiri dari jenis Pepaya California, (Solo, Honolulu, Pontianak, Medan dan Taiwan) yang mempunyai ukuran relatif kecil sampai sedang (0,5 kg sampai 1,5 kg), sedangkan untuk jenis pepaya lokal yang terdiri dari Pepaya Malang, Pepaya Bangkok, Bogor, Pepaya Paris, Pepaya Jinggo mempunyai ukuran relatif besar (lebih besar dari 2 kg). Pepaya lokal merupakan pepaya yang sudah lama dibudidayakan petani dan konsumen sudah umum mengkonsumsinya.

Pepaya California merupakan varietas pepaya baru yang kini sangat digemari para petani karena menjanjikan keuntungan. Tempat penanaman Pepaya California diantaranya terletak di desa Pulau Tagor Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Pepaya California adalah varietas pepaya baru yang memiliki keunggulan buah tersendiri, rasanya lebih manis, lebih tahan lama dan bisa dipanen lebih cepat dibandingkan pepaya varietas lain. Pepaya California banyak diminati karena ukurannya tidak terlalu besar, kulitnya lebih halus dan mengkilat. Pohon Pepaya California sudah bisa dipanen setelah berumur sembilan bulan, dan pohonnya dapat berbuah hingga umur empat tahun. Dalam satu bulan, pohon pepaya california tersebut bisa dipanen sampai delapan kali (Purba, 2008).

Berdasarkan taksonominya, tanaman pepaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Subkingdom : Tracheobionta

Super Divisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida
Sub kelas : Dilleniidae
Ordo : Vioales
Famili : Caricaceae
Genus : Carica
Spesies : *Carica papaya* L.

Pepaya merupakan tanaman berbatang tunggal dan tumbuh tegak. Batang tidak berkayu, silindris, berongga dan berwarna putih kehijauan. Tinggi tanaman berkisar antara 5 sampai 10 meter, dengan perakaran yang kuat. Tanaman pepaya tidak mempunyai percabangan. Daun tersusun spiral menutupi ujung pohon. Daunnya termasuk tunggal, bulat, ujung meruncing, pangkal bertoreh, tepi bergerigi, berdiameter 25 sampai 5 cm. Daun pepaya berwarna hijau, helaian daun menyerupai telapak tangan manusia. Bunga pepaya berwarna putih dan berbentuk seperti lilin, berdasarkan keberadaan bunganya, pepaya termasuk monodioecious yaitu berumah tunggal.

Pohon Pepaya California lebih pendek dibanding jenis pepaya lain, paling tinggi kurang lebih 2 meter. Daunnya berjari banyak dan memiliki kuncung di permukaan pangkalnya. Buahnya berkulit tebal dan permukaannya rata, dagingnya kenyal, tebal, dan manis rasanya. Bobotnya berkisar antara 600g sampai dengan 2 kg (Setiaty, 2011).

Pemanenan pepaya california yang paling ideal adalah pada pagi hari dan dapat dilakukan seminggu sekali tergantung pada tingkat kematangan buah. Pepaya california dapat dipanen pada umur 9 bulan setelah tanam. Teknik pemanenan dapat dilakukan dengan langsung memetik buah, kemudian

dikumpulkan dalam keranjang dan disimpan di tempat yang teduh. Getah buah dibiarkan keluar agar tidak mengenai kulit buah. Buah yang sudah dikumpulkan kemudian diangkut dari kebun ke bangsal pengolahan dengan menggunakan mobil angkutan. Di bangsal pengolahan buah-buahan tersebut disimpan untuk dihitung dari hasil panen yang didapat. Bentuk buah pepaya california dapat beragam mulai dari yang bentuknya bulat hingga bentuk lonjong (Sari, 2004).

Produksi

Produksi diperoleh melalui waktu yang cukup panjang dan resiko. Panjang waktu dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis usaha yang dilakukan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksinya pun ikut membutuhkan periode yang lebih panjang (Daniel, 2004).

Produksi tidak akan dapat dilakukan jika tiada bahan – bahan yang memungkinkan *dilakukan proses produksi itu sendiri. Untuk melakukan produksi diperlukan tenaga kerja, bibit dan modal.* Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai disebut faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2012).

Analisis Pendapatan Usaha

Biaya

Biaya bagi perusahaan adalah nilai faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan *output* (Boediono, 2000). Biaya bagi perusahaan yang berproduksi didefinisikan sebagai nilai *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output*.

Menurut Soekartawi (2001), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang

dikeluarkan oleh produsen dalam mengelola usahatani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya unsur - unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

1) Jumlah *output* yang dikeluarkan terdiri dari:

- a. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya pajak tanah, sewa tanah, penyusutan alat-alat bangunan dan bunga pinjaman.
- b. Biaya *variable* adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, obat-obatan dan biaya tenaga kerja.

2) Biaya yang langsung dikeluarkan dan diperhitungkan terdiri dari:

- a. Biaya tunai adalah biaya tetap dan biaya *variable* yang dibayar tunai. Biaya tunai ini digunakan untuk melihat pengalokasian modal yang dimiliki oleh petani.
- b. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) adalah biaya penyusutan alat-alat peternakan, sewa lahan milik sendiri dan tenaga kerja. Biaya tidak tunai ini melihat bagaimana manajemen usaha tersebut.

Menurut Firdaus (2008), biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Soekartawi, 2001).

Menurut Soekarwati (2001), penerimaan usahatani adalah perkalian antar volume produksi yang diperoleh dengan biaya jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya : kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR (Total Revenue) = Penerimaan usaha

Q (Quantity) = Produk yang dihasilkan

P (Price) = Harga jual produk yang dihasilkan

Pendapatan

Menurut Kadriah (1983), pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (Gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (Net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul (Iqbal, 2016).

Menurut Sunaryo (2001), keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dan total biaya yg dikeluarkan untuk proses produksi. Keuntungan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut dijalankan. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan usaha

TR = Penerimaan usaha

TC = Biaya total

Kelayakan Usahatani

Studi kelayakan usahatani merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam

rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2003). Studi kelayakan perlu dilakukan untuk menghindari modal yang terlalu besar untuk suatu kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan memerlukan biaya, namun biaya tersebut relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan resiko kegagalan suatu proyek yang menyangkut investasi dalam jumlah besar (Husnan dan Suwarsono, 2000). Adanya studi kelayakan ini memungkinkan tingkat keuntungan yang akan dicapai dapat diketahui, pemborosan terhadap sumberdaya dapat dihindarkan, serta dapat memilih proyek yang paling menguntungkan di antara berbagai alternatif proyek investasi yang ada.

Kadariah *et, al.* (2008) menyatakan bahwa analisis finansial dimulai dengan analisis biaya dan manfaat suatu proyek. Analisis finansial bertujuan untuk membandingkan pengeluaran uang dengan *revenue earning* dari suatu proyek, apakah proyek akan menjamin atas dana yang diperlukan, apakah proyek akan mampu membayar kembali dana tersebut, dan apakah proyek akan berkembang sedemikian rupa sehingga secara finansial dapat berdiri sendiri.

Penelitian Terdahulu

Aliyudin (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California (*Carica Papaya L.*) (Studi kasus pada petani pepaya california di desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kelayakan usahatani pepaya california di desa Cidolog, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis, (2) Payback period usahatani pepaya california di desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis, (3) Kendala yang dihadapi oleh petani pepaya california di desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Penelitian ini berlangsung pada bulan April 2017

yang berlokasi di desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada seorang petani pepaya di desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis yang dilakukan secara sengaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani Pepaya California di desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan dengan nilai NPV Rp. 74.643.677 Net B/C dengan Discount Rate 9% adalah 1,74, Gross B/C dengan Discount Rate 9% adalah 1,30, IRR usahatani pepaya california adalah 38,04%. Dengan melihat beberapa kriteria kelayakan menunjukan angka positif atau lebih dari nol dan IRR lebih besar dari bunga bank (9%) yang berlaku. Payback period yang diperoleh pada usahatani pepaya california di desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis adalah 1 tahun 5 bulan 4 hari, kendala yang dihadapi petani pepaya california di desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis adalah tingginya harga kebutuhan pokok pertanian, keterbatasan modal, kurang nya perhatian pemerintah daerah setempat terhadap usahatani Pepaya California.

Marlina (2017) dengan judul penelitian “Kelayakan Finansial Usahatani Padi Beras Merah (Studi Kasus: Desa Saran Padang, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani padi beras merah dari aspek finansial. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata- rata pendapatan petani padi beras merah di desa Saran Padang Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun adalah sebesar Rp. 2.282.262 untuk satu kali musim tanam dan pendapatan petani pertahunnya sebesar Rp. 4.564.524. total biaya Rp. 3.499.818 per musim tanam dan Rp. 10.579.410 per tahun.

Perhitungan nilai NPV adalah sebesar Rp. 14.319.504 karena $14.319.504 > 0$ maka dapat dikatakan usahatani padi beras merah layak secara finansial untuk dilaksanakan. Dengan arti bahwa investasi awal yang dilakukan yaitu sebesar Rp. 11.141.180 maka untuk 5 musim tanam atau 2,5 tahun ke depan usaha ini masih mendapat keuntungan sebesar Rp. 14.319.504. Hasil perhitungan nilai IRR adalah sebesar 81,72 %. Dimana 81,72 % lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yang digunakan yaitu 13 % sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani ini layak secara finansial untuk dilaksanakan. Dari hasil perhitungan diatas nilai B/C adalah 1,59. Dimana $1,59 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani padi beras merah layak untuk dilaksanakan.

Irma (2015), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Manggis (*Garcinia mangostana* L) (Studi kasus pada seorang petani manggis di Desa Cibanten Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Responden dipilih secara sengaja sebagai sampel dengan alasan petani pertama yang menanam manggis pada lahan seluas 2 hektar. Analisis yang digunakan dalam usahatani manggis ini adalah analisis kelayakan finansial yaitu dengan menggunakan rumus NPV, IRR, Net B/C dan Payback Period. Hasil analisis menunjukkan : Nilai NPV sebesar Rp. 10.383.611 berarti responden memperoleh keuntungan pada tingkat bunga 9 persen sebesar Rp. 10.383.611, Nilai Net B/C sebesar 1,17 ini berarti setiap 1,00 modal yang ditanam pada usahatani manggis akan memperoleh manfaat sebesar 1,17. Nilai IRR yang diperoleh sebesar 11 persen, berarti tingkat bunga bank maksimum yang mampu dibayar oleh responden sebesar 11 persen pertahun atau

lebih besar dari tingkat bunga 9 persen. Dilihat dari nilai NPV, Net B/C dan IRR maka usahatani manggis di desa Cibanten Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran Layak diusahakan. Payback Period yang diperoleh pada usahatani manggis yang diusahakan responden di desa Cibanten Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dicapai pada 13 tahun 1 bulan.

Kerangka Pemikiran

Budidaya pepaya california merupakan usahatani yang dilakukan oleh petani pepaya california di daerah penelitian pada sebidang tanah dengan luasan tertentu, dimana petani memanfaatkan penggunaan input produksi dan mengelola input produksi yang tersedia semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil atau produksi. Untuk memperoleh produksi yang maksimal dikelola melalui berbagai tahapan mulai dari pengadaan modal, peyediaan sarana produksi, proses budidaya hingga panen dan pasca panen.

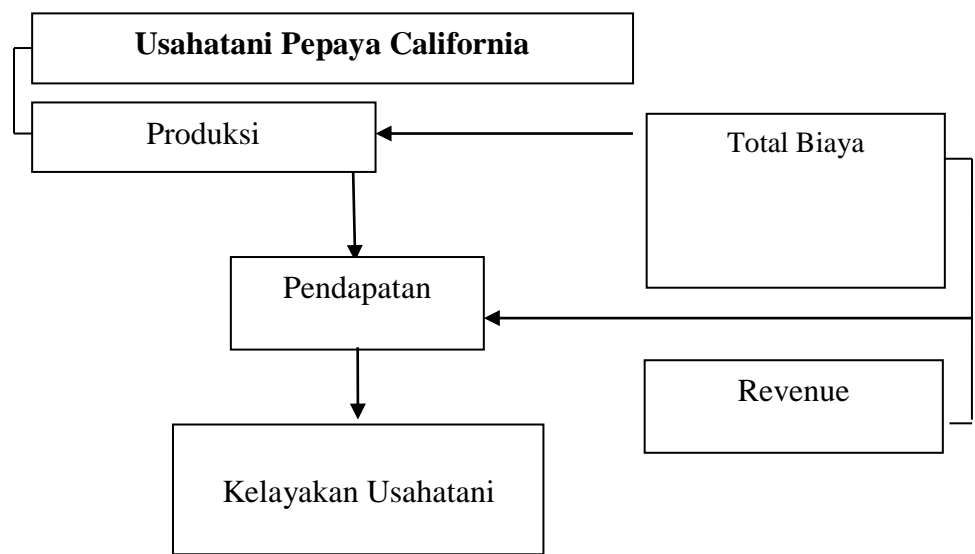
Pendapatan diperoleh petani pepaya california dari hasil penjualan produksi pepaya california dikurangi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani, baik biaya investasi maupun biaya operasional (biaya tetap dan biaya tidak tetap) sehingga dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh petani pepaya california.

Setelah diketahui pendapatan petani pepaya california selanjutnya dianalisa kelayakan usahatani dari aspek finansial untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ini dilakukan. Kelayakan finansial usahatani dilakukan dengan perhitungan yang umum digunakan yakni R/C dan B/C.

Bila hasil analisis menunjukkan usahatani layak, artinya secara finansial usahatani tersebut menguntungkan dan memberi manfaat bagi petani. Artinya

usahatani tersebut kedepannya layak untuk diteruskan, tapi apabila hasil analisis menunjukkan usahatani tidak layak secara finansial, maka petani dapat mengevaluasi atau melakukan tindakan penyesuaian agar usahatani tersebut memenuhi target yang diinginkan yakni memperoleh keuntungan dan memberi manfaat bagi petani.

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan: \longrightarrow Menyatakan hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* di desa Pulau Tagor, Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai. Purposive sampling adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan sengaja. Daerah ini merupakan tempat sentra produksi pepaya dibudidayakan, sejumlah petani di desa Pulau Tagor semenjak Tahun 2017 sudah mulai membudidayakan pepaya california, kegiatan usahatani pepaya california itu berlangsung sampai saat ini hingga kini telah tercatat luas areal tanam pepaya california di desa Pulau Tagor sudah mencapai 25,34 ha dan sudah berproduksi (dipanen).

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, dengan mempertimbangkan populasi, biaya, waktu dan tenaga, dimana pada desa Pulau Tagor terdapat 110 orang petani pepaya california. Menurut Arikunto (2010), penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, jika jumlah subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 atau 20-25%. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 25 % dari total populasi 110 petani, jadi jumlah sampel sebanyak 28 petani pepaya didaerah penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk menggambarkan atau mengetahui kondisi tempat penelitian maupun informasi mengenai responden. Terdapat dua macam data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu tempat penelitian. Data primer didapat dengan cara survey dan wawancara dengan panduan pada kuisisioner, selain itu data primer juga dapat diperoleh dengan cara dokumentasi, obesrvasi atau pengamatan.
2. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Daerah di lokasi penelitian. Selain itu, data-data pendukung lainnya juga diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Rumusan masalah pertama (1) dapat dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Produksi

Untuk menganalisis tujuan kedua (2) yaitu kelayakan usahatani pepaya california digunakan perhitungan R/C ratio dan B/C ratio:

Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$\mathbf{R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya total usahatani (Rp)

Kriteria :

R/C > 1, usahatani layak diusahakan

R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, usahatani dikatakan impas

Rasio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio) Rumus matematis untuk mencari B/C rasio yaitu:

$$\mathbf{B/C\ ratio = \frac{FI}{TC}}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

B/C > 1, usahatani layak diusahakan

B/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

B/C = 1, usahatani dikatakan impas

Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka digunakan beberapa batasan definisi batasan sebagai berikut:

1. Lokasi yang akan dilakukan penelitian di desa Pulau Tagor Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.
2. Waktu penelitian direncanakan pada tahun 2020.
3. Sampel responden adalah petani yang mengusahakan usahatani pepaya california.
4. Usahatani adalah kegiatan mengelola faktor- faktor produksi dalam sektor pertanian sehingga menghasilkan produksi berupa hasil pertanian.
5. Biaya produksi adalah keseluruhann biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani yang terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional (biaya tetap dan biaya tidak tetap). Dalam penghitungan total biaya dalam penelitian ini dihitung dengan satuan Rp/thn.
6. Produksi merupakan hasil atau output dari kegiatan usahatani pepaya california, dimana penghitungan prouksi dalam penelitian ini adalah kg/thn.
7. Pendapatan petani adalah hasil yang diperoleh petani dari penjualan produksi dikurangi keseluruhann biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani pepaya california adalah total penerimaan bersih usahatani pepaya california dalam waktu setahun.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Luas Wilayah

Desa Pulau Tagor merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis desa Pulau Tagor berbatasan dengan wilayah desa Pulau Tagor Gambar Selatan, sebelah berbatasan dengan desa Tambak Cekur, Sebelah selatan berbatasan dengan desa Tambak Cekur dan sebelah barat berbatasan dengan desa Sei Ular.

Desa Pulau Tagor memiliki luas wilayah 605 Ha atau 6,05 Km², dimana sebagian besar daerahnya digunakan sebagai area pertanian. Desa Pulau Tagor berada di daerah dengan ketinggian 20-75 MDPL, menurut kemiringan dan tofografinya desa Pulau Tagor termaksud wilayah datar bergelombang. Desa Pulau Tagor memiliki iklim sedang yaitu dengan rata-rata suhu 28⁰ C dengan curah hujan 80 MM/tahun.

Keadaan Penduduk

Desa Pulau Tagor memiliki jumlah penduduk sebanyak 2766 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 810 KK, kepadatan wilayah desa Pulau Tagor berkisar 614 jiwa. Berdasarkan jenis kelaminnya penduduk desa Pulau Tagor berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jenis kelamin laki-laki dengan rasio perbandingan 1,04. Berikut disajikan data persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Pulau Tagor.

Tabel 1. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.421
2	Perempuan	1.345
Total		2.766

Sumber : Kantor Kepala Desa Pulau Tagor, 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasanya total penduduk desa Pulau Tagor pada tahun 2018 adalah sebanyak 2.766 Jiwa dimana berdasarkan jenis kelaminnya penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.421 Jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.345 Jiwa.

Persebaran penduduk berdasarkan kelompok usia di kelompokkan menjadi 7 kelompok dengan interpal selama 10 tahun, berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak berada pada kelompok usia 40-49 tahun sedangkan kelompok penduduk dengan jumlah terendah adalah kelompok penduduk berusia lanjut. Berikut disajikan data persebaran penduduk berdasarkan kelompok usia.

Tabel 2. Persebaran Penduduk Berdasarkan Usia

Nomor	Kelompok Usia (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-9	272	12,07
2	10-19	302	13,40
3	20-29	191	8,48
4	30-39	424	18,82
5	40-49	613	27,21
6	50-59	286	12,69
7	>60	165	7,32
Total		2.766	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Pulau Tagor, 2018

Berdasarkan data persebaran penduduk diatas dapat dilihat bahwa persebaran penduduk terbanyak adalah kelompok usia 40-49 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 613 jiwa sedangkan untuk kelompok umur terendah adalah kelompok umur > 60 Tahun dengan jumlah 165 tahun. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa umumnya penduduk di Desa Pulau Tagor adalah kelompok penduduk yang berusia produktif yaitu dengan persentase hampir 60% dari total keseluruhan penduduk.

Sarana Dan Prasarana Umum

Desa Pulau Tagor terletak di Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pulau Tagor itu sendiri memiliki jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 2 km, jarak dari ibukota kabupaten 45 km , dan 50 km dari Ibukota Provinsi. Untuk desa Pulau Tagor kondisi jalan dengan bahan aspal “keling” sepanjang 2,5 km, aspal “Hotmit” sepanjang 2 km, cor beton sepanjang 800 m dan selebihnya adalah jalan tanah dan berkerikil.

Adapun transportasi yang paling banyak digunakan di desa Pulau Tagor yakni kendaraan beroda dua (sepeda motor) dan mobil, angkutan umum yang digunakan di desa ini yakni becak, namun masih jarang dijumpai. Adapun angkutan umum lainnya adalah angkutan umum dengan merek Netis. Netis dapat dijumpai dari kantor kecamatan menuju ibukota kabupaten sampai ibukota provinsi.

Fasilitas listrik di desa Pulau Tagor tergolong baik karena ketersediaan listrik di desa Pulau Tagor di peroleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Semua warga desa sudah diberikan fasilitas ini sehingga terjangkau ke setiap rumah. Di desa Pulau Tagor, kebutuhan air untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti memasak, mandi, mencuci, dan sebagainya. Penduduk di desa Pulau Tagor ini rata-rata menggunakan sumber air PDAM melalui keran. Untuk air minum beberapa masyarakat ada yang memasak air sendiri dari air PDAM dan ada juga yang memanfaatkan dari depot air atau air isi ulang.

Karakteristik Sampel

Berikut adalah penjabaran karakteristik sampel penelitian yaitu petani pepaya california di desa Pulau Tagor:

Tabel 3. Karakteritik Responden

Nomor	Karakteristik	Nilai
1	Umur (Thn)	45
2	Pendidikan	SMA
3	Pengalaman (Thn)	24
4	Luas Lahan (Ha)	0,56

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata umur sampel penelitian adalah 45 Tahun, dimana usia ini merupakan usia tergolong usia kerja yang produktif, sementara untuk tingkat pendidikan sampel penelitian umumnya berada pada jenjang sekolah menengah atas. Pengalaman bertani sampel penelitian adalah selama 24 tahun sedangkan rata-rata luas lahan yang ditanami pepaya california adalah seluas 0,56 ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Pepaya California

Kegiatan analisis usaha bertujuan untuk melakukan kegiatan perencanaan meriset memprediksi, mengevaluasi suatu kegiatan usaha atau bisnis. Kegiatan analisis usaha dilakukan untuk menghindari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi dalam proses kegiatan usaha, selain itu kegiatan analisis usaha juga bertujuan untuk meningkatkan hasil keuntungan dari pelaku usaha. Dalam kegiatan analisis usaha aspek yang perlu diperhatikan adalah biaya selama menjalankan usaha, penerimaan yang diperoleh dari usaha tersebut dan keuntungannya. Berikut dijelaskan kegiatan analisis usaha dalam kegiatan usahatani pepaya california.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah pendapatan kotor yang diperoleh oleh petani dari hasil melakukan kegiatan usahatani, penerimaan juga dapat diartikan sebagai perkalian antara produksi dan harga jual. Produksi dalam penelitian ini adalah hasil output yang diperoleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani pepaya california. Pepaya california di daerah penelitian dalam seminggu umumnya dapat memproduksi buah dari 1-3 buah dengan rata-rata berat perbuah 1,6 kg. hasil produksi petani per hektar adalah sebanyak 1,8 ton perminggunya. Sementara rata-rata harga jual petani berkisar dari Rp. 3.000-3.300/kg.

Berikut disajikan data penerimaan usahatani pepaya california pertahunnya dengan skala luas lahan 0,56 ha :

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Pepaya California

Nomor	Uraian	Nilai
1	Produksi (kg)	48.706
2	Harga (Rp/kg)	Rp 3.061
	Penerimaan	Rp 151.476.271

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat total produksi usahatani pepaya california pertahunnya adalah sebanyak 48.706 kg, dengan rata-rata harga jual pepaya california pada bulan Desember pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 3.061/kg. Total penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani pepaya california pertahunnya dengan skala luas lahan 0,56 ha adalah sebesar Rp. 151.476.271. Dalam satu hektar lahan usahatani pepaya california dapat menghasilkan produksi pertahunnya sebanyak 86.975 kg dengan total penerimaan pertahunnya sebanyak Rp.266.230.475.

Pepaya california dapat dipanen setelah berumur 8-9 bulan sejak tanam, umumnya di desa Pulau Tagor panen pertama dilakukan pada bulan ke 9. Setelah panen pertama umumnya petani di desa Pulau Tagor melakukan pemanenan 1 minggu sekali. Dimana perminggunya pepaya dapat menghasilkan produksi sebanyak 2-3 buah matang per pohonnya. Pepaya california dapat berproduksi hingga mencapai umur 4 tahun.

Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani pepaya selama periode waktu satu tahun. Total biaya usahatani pepaya california terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Adapun komponen biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan. Umumnya lahan yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani pepaya california adalah lahan milik sendiri. Dalam penelitian ini skala lahan yang

digunakan adalah sebesar 0,56 ha. Dimana biaya sewa lahan per Ha dalam penelitian ini adalah Rp. 10.000.000/tahun.

Sedangkan komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani pepaya california adalah biaya pembelian pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Biaya pembelian bibit tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena pembelian bibit telah dikeluarkan pada tahun pertama kegiatan usahatani, sedangkan pada saat penelitian umumnya umur tanaman responden minimal dua tahun atau tanaman yang telah berproduksi. Berikut disajikan data total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani pepaya california.

Tabel 5. Total Biaya Usahatani Pepaya California

No	Uraian	Biaya Pertahun (Rp)
Biaya Tetap		
1	Sewa Lahan	5.652.857
2	Penyusutan Peralatan	190.848
Biaya Variabel		
1	Pupuk	24.609.000
2	Obat-obatan	1.750.000
3	Tenaga Kerja	33.740.714
Total Biaya		65.893.420

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total biaya usahatani pepaya california pertahunnya adalah sebesar Rp. 65.893.420. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya sewa lahan sebesar Rp 5.652.857 dan penyusutan peralatan sebesar Rp 190.848. peralatan yang digunakan oleh petani dalam kegiatan budidaya pepaya california terdiri dari cangkul, arit, gerobak dan semprotan.

Dalam hal pengadaan sarana produksi, petani biasanya memperoleh dari toko-toko penjual yang ada, sedangkan koperasi tidak tersedia di desa Pulau Tagor. Hal ini akan berpengaruh kepada biaya sarana produksi yang terlalu mahal, sehingga akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akan diterima petani sampel. Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam proses kegiatan budidaya meliputi biaya pembelian pupuk sebesar Rp. 24.609.000, biaya pembelian pestisida sebesar Rp. 1.700.357 dan biaya tenaga kerja Rp. 33.731.614. Berikut adalah penjabaran biaya variabel dalam kegiatan usahatani pepaya california.

Bibit

Dalam kegiatan pembibitan umumnya petani di desa Pulau Tagor membeli bibit pepaya california dari para agen atau penangkar yang menjual bibit california, harga bibit pepaya california perbatangnya adalah sebesar Rp. 3.471/batang. Dalam kegiatan penanaman pepaya california umumnya jarak tanam yang digunakan oleh petani adalah 2,4-3 meter. Atau populasi tanamnya per hektar sebanyak 600 batang.

Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh para petani yang menjadi responden penelitian ini adalah pupuk kimia dan pupuk kandang. Dalam proses pemupukan umumnya pemberian pupuk kandang diberikan dengan periode waktu 1 kali 3 bulan dengan jumlah pemberian 5 kg/batang harga pupuk kandang per kg adalah sebesar Rp.500, pupuk kandang biasanya diperoleh petani dari peternak maupun agen. Pupuk kimia yang digunakan dalam kegiatan budidaya pepaya adalah pupuk

SS dengan waktu pemberian satu bulan sekali dengan dosis perbatangnya 5-8 ons perbatang, rata-rata harga pupuk SS per kg adalah sebesar Rp.8.089

Obat-obatan

Obat – obatan (pestisida) yang digunakan oleh petani sampel berupa insektisida (Supra Cide), dan fungisida (Dithane M-45). Rata – rata frekuensi pemakaian insektisida dan herbisida dilakukan 4 kali dalam setahun, sedangkan fungisida, ada yang memberikan sekali dan ada yang memberikan 3 kali dalam setahun.

Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pestisida untuk luas lahan 0,56 ha terdiri dari: Biaya pembelian insektisida sebesar Rp. 424.286. Biaya pembelian fungisida sebesar Rp. 1.276.071.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani ini, berasal dari dalam dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga yang sering membantu kegiatan usahatani adalah istri, anak, menantu, dan saudara. Jumlah jam kerja petani berkisar antara 5 jam hingga 8 jam/ hari. Tenaga kerja yang dihitung dalam penelitian ini adalah untuk kegiatan pemeliharaan, tercakup di dalamnya: penyiangan, penyemprotan, pemupukan, dan membungkus buah. Pada saat panen petani sampel tidak memakai tenagakerja karena agen/pedagang pengumpul langsung memetik/mengambil buah sendiri dan dibantu juga oleh petani sampel. Dalam perhitungan data, peneliti menggunakan satuan HKO (Hasil Kerja Orang), jadi jumlah dan upah tenaga kerja dikonversikan ke dalam HKO.

Pendapatan Usahatani Pepaya California

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usahatani pepaya California pertahunnya. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Pepaya California

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	151.476.271
Total Biaya	65.893.420
Pendapatan	85.582.851

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat total penerimaan dari kegiatan usahatani pepaya California pertahunnya sebesar Rp. 151.476.271. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp 65.943.419 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani pepaya California pertahun sebesar Rp. 85.582.851/Tahun. Jika dirata-ratakan maka total pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani pepaya perbulannya adalah sebesar Rp. 7.131.904 /bulan. Pendapatan sebesar Rp. 7.131.904 /bulan.

Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dari suatu usaha dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Nilai ratio antara penerimaan dengan pendapatan ini kemudian digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat kelayakan usaha tersebut. B/C merupakan suatu ukuran

perbandingan antara pendapatan dan total biaya. B/C ratio adalah suatu konsep yang digunakan untuk menentukan kelayakan dari suatu usaha, pada umumnya konsep B/C digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha dalam jangka panjang. Dalam batasan nilai B/C dipakai untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R/C dan B/C dari kegiatan usahatani pepaya California.

Tabel 7. Analisis Kelayakan Pepaya California

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	R/C	2,29	Layak
2	B/C	1,29	Layak

Sumber : *Data Primer Diolah, 2020*

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai R/C sebesar 2,29. Nilai 2,29 >1, sehingga usahatani pepaya California di lokasi penelitian layak untuk diusahakan karena menurut kriteria R/C hal ini dapat diartikan setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan memberikan penerimaan yang lebih bagi petani. Nilai 2,29 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp. 1,29 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,29.

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 1,29. Nilai 1,29 <1, mengindikasikan secara ekonomi usahatani pepaya di daerah penelitian layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani memberikan pendapatan yang maksimal kepada petani. Karena besaran keuntungan yang diperoleh tidak sampai satu kali lipat dari biaya yang dikeluarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total penerimaan dari kegiatan usahatani pepaya california pertahunnya sebesar Rp. 151.476.271. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp. 65.943.419 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani pepaya california pertahun sebesar Rp. 85.582.851/Tahun.
2. Usahatani pepaya california di daerah penelitian berdasarkan kriteria R/C diperoleh nilai 2,29 yang berada pada kriteria layak sedangkan untuk nilai B/C sebesar 1,29 yang berada pada kriteria layak.

Saran

1. Para petani diharapkan mampu mencari informasi dan teknologi pengolahan buah pepaya menjadi produk turunan agar pendapatan petani meningkat.
2. Petani diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aliyudin. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California (*Carica Papaya L.*) (Studi Kasus pada Petani Pepaya California di desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, vol. 4, no. 1, Sep. 2017, pp. 619-623, doi:[10.25157/jimag.v4i1.1608](https://doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1608)
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Petanian Cetakan Pertama*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Irma. 2015. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Manggis (*Garcinia mangostana L*) (Studi kasus pada seorang petani manggis di Desa Cibanten Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran)
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Prenada Media group.
- Marlina. 2017. “Kelayakan Finansial Usahatani Padi Beras Merah (Studi Kasus: Desa Saran Padang, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun)”.
- Mangkoesoebroto, G. 2001. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Purba. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya California (Kasus: Desa Cimande dan Desa Lemah duhur, KecamatanCaringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Rosyidi, S. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sari, 2004. Produksi buah pepaya varietas calina (*Carica Papaya L.*) Pada Kombinasi Pupuk Organik dan Anorganik di Tanah Ultisol*The Yield Of Pepaya California (*Carica Papaya L.*) On Ultisol Soil With Combination Of Organic And Anorganic Fertilizer. Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian UNSRI. Palembang.
- Setiaty, E. 2011. Produksi Buah Pepaya Varietas California (*Carica Papaya L.*) pada Kombinasi Pupuk Organik dan Anorganik Di Tanah Ultisol.
- Soekartawi, 2001. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers Universitas Brawijaya.

- Sofyan, I. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. GRAHA ILMU. Yogyakarta Aliyudin, Dudin, et al. "Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California (*Carica Papaya L.*) (Studi Kasus pada Petani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, vol. 4, no. 1, Sep. 2017, pp. 619-623, doi:[10.25157/jimag.v4i1.1608](https://doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1608)
- Sunaryo, T. 2001. *Ekonom Manajerial Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

Nomor	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman (Thn)	luas Lahan (Ha)
1	Sarwedi	32	SMA	25	0,56
2	Karnet	62	SD	50	0,2
3	Sakimin	54	SMP	25	0,24
4	Wahyudi	53	SMP	25	0,2
5	Supriadi	55	SMA	40	0,4
6	Wari	46	SMA	35	0,6
7	Irwansyah	35	SMA	23	0,2
8	Saipul	32	S1	5	1,5
9	Iwan	38	SMP	10	1
10	Riswan	47	SD	10	0,4
11	Mahmuddin	32	SMA	25	0,4
12	Suawanto	62	SD	50	0,12
13	Suryono	54	SMP	25	0,16
14	Safii	53	SMP	25	0,6
15	Sarif	55	SMA	40	0,6
16	Seleman	46	SMA	35	0,16
17	Suaib	35	SMA	23	0,28
18	Wibibo	32	S1	5	0,2
19	Hendri	38	SMP	10	0,36
20	Rahman	47	SD	10	0,28
21	Mujiono	35	SMA	23	0,28
22	Safarruddin	32	S1	5	0,24
23	Riski	38	SMP	10	2
24	Selamet	47	SD	10	0,4
25	Mulyanto	32	SMA	25	1
26	Haryanto	62	SD	50	2,5
27	Mulimin	54	SMP	25	0,8
28	Randi	53	SMP	25	0,2
Total		1261		669	15,88
Rataan		45,03		23,9	0,56

Sumber Data Primer diolah 2020

Lampiran 2. Biaya Sewa Lahan

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan (Ha/Thn)	Biaya Sewa Lahan (Rp/Ha/Thn)
1	0,56	10.000.000	5.600.000
2	0,2	10.000.000	2.000.000
3	0,24	10.000.000	2.400.000
4	0,2	11.000.000	2.200.000
5	0,4	10.000.000	4.000.000
6	0,6	10.000.000	6.000.000
7	0,2	10.000.000	2.000.000
8	1,5	10.000.000	15.000.000
9	1	9.500.000	9.500.000
10	0,4	10.000.000	4.000.000
11	0,4	10.000.000	4.000.000
12	0,12	9.500.000	1.140.000
13	0,16	10.000.000	1.600.000
14	0,6	10.000.000	6.000.000
15	0,6	10.000.000	6.000.000
16	0,16	11.000.000	1.760.000
17	0,28	10.000.000	2.800.000
18	0,2	10.000.000	2.000.000
19	0,36	10.000.000	3.600.000
20	0,28	11.000.000	3.080.000
21	0,28	10.000.000	2.800.000
22	0,24	10.000.000	2.400.000
23	2	10.000.000	20.000.000
24	0,4	9.500.000	3.800.000
25	1	10.000.000	10.000.000
26	2,5	10.000.000	25.000.000
27	0,8	9.500.000	7.600.000
28	0,2	10.000.000	2.000.000
Total	15,88	281.000.000	158.280.000
Rataan	0,56	10.035.714	5.652.857

Sumber Data Primer diolah 2020

Lampiran 3. Biaya Pembelian Bibit

nomor	luas lahan (Ha)	Jumlah Bibit (Btg)	Harga (Rp/btg)	biaya (Rp)
1	0,56	336	3.500	1.176.000
2	0,2	120	3.600	432.000
3	0,24	144	3.500	504.000
4	0,2	120	3.500	420.000
5	0,4	240	3.500	840.000
6	0,6	360	3.500	1.260.000
7	0,2	120	3.500	420.000
8	1,5	900	3.500	3.150.000
9	1	600	3.300	1.980.000
10	0,4	240	3.500	840.000
11	0,4	240	3.500	840.000
12	0,12	72	3.600	259.200
13	0,16	96	3.500	336.000
14	0,6	360	3.400	1.224.000
15	0,6	360	3.500	1.260.000
16	0,16	96	3.500	336.000
17	0,28	168	3.500	588.000
18	0,2	120	3.500	420.000
19	0,36	216	3.500	756.000
20	0,28	168	3.500	588.000
21	0,28	168	3.500	588.000
22	0,24	144	3.500	504.000
23	2	1.200	3.000	3.600.000
24	0,4	240	3.500	840.000
25	1	600	3.400	2.040.000
26	2,5	1.500	3.500	5.250.000
27	0,8	480	3.400	1.632.000
28	0,2	120	3.500	420.000
Total	15,88	9.528	97.200	32.503.200
Rataan	0,56	340	3.471	1.160.829

Sumber Data Primer diolah 2020

Lampiran 4. Biaya Pembelian Pupuk

Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kandang			Pupuk SS			Total Biaya (Rp/thn)
	kebutuhan (Kg/thn)	harga (Rp/Kg)	biaya (Rp/thn)	kebutuhan (Kg/thn)	harga (Rp/Kg)	biaya (Rp/thn)	
0,56	6.720	500	3.360.000	2.688	8.000	21.504.000	24.864.000
0,2	1.920	600	1.152.000	900	8.000	7.200.000	8.352.000
0,24	2.880	500	1.440.000	1.152	8.000	9.216.000	10.656.000
0,2	2.400	500	1.200.000	900	8.500	7.650.000	8.850.000
0,4	4.320	550	2.376.000	1.920	8.000	15.360.000	17.736.000
0,6	7.200	500	3.600.000	2.880	8.000	23.040.000	26.640.000
0,2	2.160	600	1.296.000	900	8.000	7.200.000	8.496.000
1,5	18.000	500	9.000.000	7.200	8.000	57.600.000	66.600.000
1	10.800	500	5.400.000	4.200	8.000	33.600.000	39.000.000
0,4	4.800	500	2.400.000	1.920	8.000	15.360.000	17.760.000
0,4	4.800	500	2.400.000	1.920	8.500	16.320.000	18.720.000
0,12	1.584	500	792.000	468	8.000	3.744.000	4.536.000
0,16	1.920	500	960.000	768	8.000	6.144.000	7.104.000
0,6	7.200	550	3.960.000	2.700	8.000	21.600.000	25.560.000
0,6	7.200	500	3.600.000	2.880	8.000	23.040.000	26.640.000
0,16	1.728	500	864.000	480	8.500	4.080.000	4.944.000
0,28	3.360	500	1.680.000	1.344	8.000	10.752.000	12.432.000
0,2	1.920	600	1.152.000	900	8.000	7.200.000	8.352.000
0,36	4.320	500	2.160.000	1.728	8.000	13.824.000	15.984.000
0,28	2.688	500	1.344.000	1.344	8.000	10.752.000	12.096.000
0,28	3.360	500	1.680.000	1.344	8.000	10.752.000	12.432.000
0,24	2.880	500	1.440.000	1.080	8.000	8.640.000	10.080.000
2	24.000	500	12.000.000	9.600	8.000	76.800.000	88.800.000
0,4	4.320	550	2.376.000	1.920	8.500	16.320.000	18.696.000
1	12.000	500	6.000.000	4.800	8.000	38.400.000	44.400.000
2,5	30.000	500	15.000.000	11.250	8.000	90.000.000	105.000.000
0,8	9.600	500	4.800.000	3.840	8.000	30.720.000	35.520.000
0,2	1.920	600	1.152.000	900	8.500	7.650.000	8.802.000
15,88	186.000	14.550	94.584.000	73.926	226.500	594.468.000	689.052.000
0,56	6.643	520	3.378.000	2.640	8.089	21.231.000	24.609.000

Sumber Data Primer diolah 2020

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Obat-obatan

Luas Lahan (Ha)	Isektisida (Supra Cide)			Fungi Sida (Dithane M-45)			Total Biaya (Rp/thn)
	kebutuhan (L/thn)	harga (Rp/L)	biaya (Rp/thn)	kebutuhan (Rp/thn)	harga (Rp/Kg)	biaya (Rp/thn)	
0,56	5	80.000	400.000	8	150.000	1.200.000	1.600.000
0,2	3	80.000	240.000	3	150.000	450.000	690.000
0,24	2	80.000	160.000	4	150.000	600.000	760.000
0,2	3	80.000	240.000	3	150.000	450.000	690.000
0,4	4	80.000	320.000	6	150.000	900.000	1.220.000
0,6	5	80.000	400.000	9	150.000	1.350.000	1.750.000
0,2	2	80.000	160.000	3	150.000	450.000	610.000
1,5	14	80.000	1.120.000	23	150.000	3.450.000	4.570.000
1	9	80.000	720.000	15	150.000	2.250.000	2.970.000
0,4	4	80.000	320.000	6	150.000	900.000	1.220.000
0,4	5	80.000	400.000	6	150.000	900.000	1.300.000
0,12	1	80.000	80.000	2	150.000	300.000	380.000
0,16	1	80.000	80.000	2	150.000	300.000	380.000
0,6	6	80.000	480.000	9	150.000	1.350.000	1.830.000
0,6	5	80.000	400.000	9	150.000	1.350.000	1.750.000
0,16	1	80.000	80.000	2	150.000	300.000	380.000
0,28	3	80.000	240.000	4	150.000	600.000	840.000
0,2	2	80.000	160.000	3	150.000	450.000	610.000
0,36	3	80.000	240.000	5	150.000	750.000	990.000
0,28	4	80.000	320.000	4	150.000	600.000	920.000
0,28	3	80.000	240.000	4	150.000	600.000	840.000
0,24	2	80.000	160.000	4	150.000	600.000	760.000
2	18	80.000	1.440.000	30	150.000	4.500.000	5.940.000
0,4	4	80.000	320.000	6	150.000	900.000	1.220.000
1	10	80.000	800.000	15	150.000	2.250.000	3.050.000
2,5	23	80.000	1.840.000	38	150.000	5.700.000	7.540.000
0,8	7	80.000	560.000	12	150.000	1.800.000	2.360.000
0,2	3	80.000	240.000	3	150.000	450.000	690.000
15,88	149	2.240.000	12.160.000	238	4.200.000	35.700.000	47.860.000
0,56	5,43	80.000,00	434.285,71	8,5	150.000,00	1.275.000,00	1.709.285,71

Sumber Data Primer diolah 2020

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Pemupukann			Penyemprotan		
		Upah (Rp/sak)	Jumlah Sak	biaya (Rp/thn)	Upah (Rp/L)	Jumlah L	biaya (Rp/thn)
1	0,56	10.000	188	1.880.000	80.000	13	1.040.000
2	0,2	10.000	56	560.000	80.000	6	480.000
3	0,24	10.000	81	810.000	80.000	6	480.000
4	0,2	10.000	66	660.000	80.000	6	480.000
5	0,4	10.000	125	1.250.000	80.000	10	800.000
6	0,6	10.000	202	2.020.000	80.000	14	1.120.000
7	0,2	10.000	61	610.000	80.000	5	400.000
8	1,5	10.000	504	5.040.000	80.000	37	2.960.000
9	1	10.000	300	3.000.000	80.000	24	1.920.000
10	0,4	10.000	134	1.340.000	80.000	10	800.000
11	0,4	10.000	134	1.340.000	80.000	11	880.000
12	0,12	10.000	41	410.000	80.000	3	240.000
13	0,16	10.000	54	540.000	80.000	3	240.000
14	0,6	10.000	198	1.980.000	80.000	15	1.200.000
15	0,6	10.000	202	2.020.000	80.000	14	1.120.000
16	0,16	10.000	44	440.000	80.000	3	240.000
17	0,28	10.000	94	940.000	80.000	7	560.000
18	0,2	10.000	56	560.000	80.000	5	400.000
19	0,36	10.000	121	1.210.000	80.000	8	640.000
20	0,28	10.000	81	810.000	80.000	8	640.000
21	0,28	10.000	94	940.000	80.000	7	560.000
22	0,24	10.000	79	790.000	80.000	6	480.000
23	2	10.000	672	6.720.000	80.000	48	3.840.000
24	0,4	10.000	125	1.250.000	80.000	10	800.000
25	1	10.000	336	3.360.000	80.000	25	2.000.000
26	2,5	10.000	825	8.250.000	80.000	61	4.880.000
27	0,8	10.000	269	2.690.000	80.000	19	1.520.000
28	0,2	10.000	56	560.000	80.000	6	480.000
Total	15,88	280.000	5.198	51.980.000	2.240.000	390	31.200.000
Rataan	0,56	10.000	186	1.856.429	80.000	14	1.114.286

Sumber Data Primer diolah 2020

Sambungan Lampiran 6.

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Penyiangan		Pemanenan		
		Upah (Rp/ha)	biaya (Rp/thn)	Upah (Rp/Hk)	Jumlah HK/thn	biaya (Rp/thn)
1	0,56	2.500.000	1.400.000	80.000	364	29.120.000
2	0,2	2.500.000	500.000	80.000	104	8.320.000
3	0,24	2.500.000	600.000	80.000	156	12.480.000
4	0,2	2.500.000	500.000	80.000	130	10.400.000
5	0,4	2.500.000	1.000.000	80.000	260	20.800.000
6	0,6	2.500.000	1.500.000	80.000	390	31.200.000
7	0,2	2.500.000	500.000	75.000	130	9.750.000
8	1,5	2.500.000	3.750.000	80.000	975	78.000.000
9	1	2.500.000	2.500.000	80.000	650	52.000.000
10	0,4	2.500.000	1.000.000	80.000	260	20.800.000
11	0,4	2.500.000	1.000.000	80.000	260	20.800.000
12	0,12	2.500.000	300.000	80.000	78	6.240.000
13	0,16	2.500.000	400.000	80.000	104	8.320.000
14	0,6	2.500.000	1.500.000	80.000	390	31.200.000
15	0,6	2.500.000	1.500.000	80.000	416	33.280.000
16	0,16	2.500.000	400.000	80.000	104	8.320.000
17	0,28	2.500.000	700.000	80.000	156	12.480.000
18	0,2	2.500.000	500.000	75.000	130	9.750.000
19	0,36	2.500.000	900.000	80.000	234	18.720.000
20	0,28	2.500.000	700.000	75.000	208	15.600.000
21	0,28	2.500.000	700.000	70.000	182	12.740.000
22	0,24	2.500.000	600.000	80.000	156	12.480.000
23	2	2.500.000	5.000.000	80.000	1.300	104.000.000
24	0,4	2.500.000	1.000.000	80.000	260	20.800.000
25	1	2.500.000	2.500.000	80.000	650	52.000.000
26	2,5	2.500.000	6.250.000	80.000	1.625	130.000.000
27	0,8	2.500.000	2.000.000	80.000	520	41.600.000
28	0,2	2.500.000	500.000	80.000	130	10.400.000
Total	15,88	70.000.000	39.700.000	2.215.000	10.322	821.600.000
Rataan	0,56	2.500.000	1.417.857	79.107	369	29.342.857

Sumber Data Primer diolah 2020

Sambungan Lampiran 6.

Nomor	Upah Pemupukan (Rp/thn)	Upah Penyemprotan (Rp/Thn)	Upah Penyiangan (Rp/Thn)	Upah Pemanenan (rp/thn)	Total Biaya (Rp/Thn)
1	1.880.000	1.040.000	1.400.000	29.120.000	33.440.000
2	560.000	480.000	500.000	8.320.000	9.860.000
3	810.000	480.000	600.000	12.480.000	14.370.000
4	660.000	480.000	500.000	10.400.000	12.040.000
5	1.250.000	800.000	1.000.000	20.800.000	23.850.000
6	2.020.000	1.120.000	1.500.000	31.200.000	35.840.000
7	610.000	400.000	500.000	9.750.000	11.260.000
8	5.040.000	2.960.000	3.750.000	78.000.000	89.750.000
9	3.000.000	1.920.000	2.500.000	52.000.000	59.420.000
10	1.340.000	800.000	1.000.000	20.800.000	23.940.000
11	1.340.000	880.000	1.000.000	20.800.000	24.020.000
12	410.000	240.000	300.000	6.240.000	7.190.000
13	540.000	240.000	400.000	8.320.000	9.500.000
14	1.980.000	1.200.000	1.500.000	31.200.000	35.880.000
15	2.020.000	1.120.000	1.500.000	33.280.000	37.920.000
16	440.000	240.000	400.000	8.320.000	9.400.000
17	940.000	560.000	700.000	12.480.000	14.680.000
18	560.000	400.000	500.000	9.750.000	11.210.000
19	1.210.000	640.000	900.000	18.720.000	21.470.000
20	810.000	640.000	700.000	15.600.000	17.750.000
21	940.000	560.000	700.000	12.740.000	14.940.000
22	790.000	480.000	600.000	12.480.000	14.350.000
23	6.720.000	3.840.000	5.000.000	104.000.000	119.560.000
24	1.250.000	800.000	1.000.000	20.800.000	23.850.000
25	3.360.000	2.000.000	2.500.000	52.000.000	59.860.000
26	8.250.000	4.880.000	6.250.000	130.000.000	149.380.000
27	2.690.000	1.520.000	2.000.000	41.600.000	47.810.000
28	560.000	480.000	500.000	10.400.000	11.940.000
Total	51.980.000	31.200.000	39.700.000	821.600.000	944.480.000
Rataan	1.856.429	1.114.286	1.417.857	29.342.857	33.731.429

Sumber Data Primer diolah 2021

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Cangkul				Semprotan			
	Unit	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (Thn)	biaya penyusutan (Rp/thn)	Unit	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (Thn)	biaya penyusutan (Rp/thn)
1	1	75.000	4	18.750	1	300.000	5	60.000
2	1	80.000	4	20.000	1	350.000	5	70.000
3	1	90.000	4	22.500	1	350.000	5	70.000
4	1	80.000	4	20.000	1	300.000	5	60.000
5	1	90.000	4	22.500	1	350.000	5	70.000
6	1	80.000	4	20.000	1	300.000	5	60.000
7	1	80.000	4	20.000	1	350.000	5	70.000
8	3	75.000	4	56.250	2	350.000	5	140.000
9	2	80.000	4	40.000	1	300.000	5	60.000
10	1	90.000	4	22.500	1	350.000	5	70.000
11	1	75.000	4	18.750	1	300.000	5	60.000
12	1	80.000	4	20.000	1	350.000	5	70.000
13	1	80.000	4	20.000	1	300.000	5	60.000
14	1	80.000	4	20.000	1	350.000	5	70.000
15	1	75.000	4	18.750	1	300.000	5	60.000
16	1	80.000	4	20.000	1	350.000	5	70.000
17	1	90.000	4	22.500	1	300.000	5	60.000
18	1	75.000	4	18.750	1	350.000	5	70.000
19	1	80.000	4	20.000	1	300.000	5	60.000
20	1	90.000	4	22.500	1	350.000	5	70.000
21	1	90.000	4	22.500	1	350.000	5	70.000
22	1	80.000	4	20.000	1	350.000	5	70.000
23	4	75.000	4	75.000	2	350.000	5	140.000
24	1	80.000	4	20.000	1	350.000	5	70.000
25	2	80.000	4	40.000	1	350.000	5	70.000
26	5	75.000	4	93.750	2	300.000	5	120.000
27	2	80.000	4	40.000	1	350.000	5	70.000
28	1	75.000	4	18.750	1	300.000	5	60.000
Total	40	2.260.000	112	793.750	31	9.250.000	140	2.050.000
Rataan	1	80.714	4	28.348	1	330.357	5	73.214

Sumber Data Primer diolah 2020

Sambungan Lampiran 7

No	Arit				Geropak			
	unit	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (Thn)	biaya penyusutan (Rp/thn)	unit	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (Thn)	biaya penyusutan (Rp/thn)
1	1	45.000	4	11.250	1	300.000	5	60.000
2	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
3	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
4	1	45.000	4	11.250	1	300.000	5	60.000
5	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
6	1	45.000	4	11.250	1	300.000	5	60.000
7	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
8	3	45.000	4	33.750	2	350.000	5	140.000
9	2	45.000	4	22.500	1	300.000	5	60.000
10	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
11	1	45.000	4	11.250	1	300.000	5	60.000
12	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
13	1	45.000	4	11.250	1	300.000	5	60.000
14	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
15	1	45.000	4	11.250	1	300.000	5	60.000
16	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
17	1	45.000	4	11.250	1	300.000	5	60.000
18	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
19	1	45.000	4	11.250	1	300.000	5	60.000
20	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
21	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
22	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
23	4	45.000	4	45.000	2	350.000	5	140.000
24	1	45.000	4	11.250	1	350.000	5	70.000
25	2	45.000	4	22.500	1	350.000	5	70.000
26	5	45.000	4	56.250	2	300.000	5	120.000
27	2	45.000	4	22.500	1	350.000	5	70.000
28	1	45.000	4	11.250	1	300.000	5	60.000
Total	40	1.260.000	112	450.000	31	9.250.000	140	2.050.000
Rataan	1	45.000	4	16.071	1	330.357	5	73.214

Sumber Data Primer diolah 2020

Sambungan Lampiran 8. Total Biaya Penyusutan

No	Cangkul	Semprotan	Arit	Gerobak	Total Biaya (rp/Thn)
1	18.750	60.000	11.250	60.000	150.000
2	20.000	70.000	11.250	70.000	171.250
3	22.500	70.000	11.250	70.000	173.750
4	20.000	60.000	11.250	60.000	151.250
5	22.500	70.000	11.250	70.000	173.750
6	20.000	60.000	11.250	60.000	151.250
7	20.000	70.000	11.250	70.000	171.250
8	56.250	140.000	33.750	140.000	370.000
9	40.000	60.000	22.500	60.000	182.500
10	22.500	70.000	11.250	70.000	173.750
11	18.750	60.000	11.250	60.000	150.000
12	20.000	70.000	11.250	70.000	171.250
13	20.000	60.000	11.250	60.000	151.250
14	20.000	70.000	11.250	70.000	171.250
15	18.750	60.000	11.250	60.000	150.000
16	20.000	70.000	11.250	70.000	171.250
17	22.500	60.000	11.250	60.000	153.750
18	18.750	70.000	11.250	70.000	170.000
19	20.000	60.000	11.250	60.000	151.250
20	22.500	70.000	11.250	70.000	173.750
21	22.500	70.000	11.250	70.000	173.750
22	20.000	70.000	11.250	70.000	171.250
23	75.000	140.000	45.000	140.000	400.000
24	20.000	70.000	11.250	70.000	171.250
25	40.000	70.000	22.500	70.000	202.500
26	93.750	120.000	56.250	120.000	390.000
27	40.000	70.000	22.500	70.000	202.500
28	18.750	60.000	11.250	60.000	150.000
Total	793.750	2.050.000	450.000	2.050.000	5.343.750
Rataan	28.348	73.214	16.071	73.214	190.848

Sumber Data Primer diolah 2020

Lampiran 9. Total Biaya Usahatani Pepaya California (Rp/thn)

No	Sewa Lahan	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Penyusutan	Total Biaya (rp/thn)
1	5.600.000	24.864.000	1.600.000	33.440.000	150.000	65.654.000
2	2.000.000	8.352.000	690.000	9.860.000	171.250	21.073.250
3	2.400.000	10.656.000	760.000	14.370.000	173.750	28.359.750
4	2.200.000	8.850.000	690.000	12.040.000	151.250	23.931.250
5	4.000.000	17.736.000	1.220.000	23.850.000	173.750	46.979.750
6	6.000.000	26.640.000	1.750.000	35.840.000	151.250	70.381.250
7	2.000.000	8.496.000	610.000	11.260.000	171.250	22.537.250
8	15.000.000	66.600.000	4.570.000	89.750.000	370.000	176.290.000
9	9.500.000	39.000.000	2.970.000	59.420.000	182.500	111.072.500
10	4.000.000	17.760.000	1.220.000	23.940.000	173.750	47.093.750
11	4.000.000	18.720.000	1.300.000	24.020.000	150.000	48.190.000
12	1.140.000	4.536.000	380.000	7.190.000	171.250	13.417.250
13	1.600.000	7.104.000	380.000	9.500.000	151.250	18.735.250
14	6.000.000	25.560.000	1.830.000	35.880.000	171.250	69.441.250
15	6.000.000	26.640.000	1.750.000	37.920.000	150.000	72.460.000
16	1.760.000	4.944.000	380.000	9.400.000	171.250	16.655.250
17	2.800.000	12.432.000	840.000	14.680.000	153.750	30.905.750
18	2.000.000	8.352.000	610.000	11.210.000	170.000	22.342.000
19	3.600.000	15.984.000	990.000	21.470.000	151.250	42.195.250
20	3.080.000	12.096.000	920.000	17.750.000	173.750	34.019.750
21	2.800.000	12.432.000	840.000	14.940.000	173.750	31.185.750
22	2.400.000	10.080.000	760.000	14.350.000	171.250	27.761.250
23	20.000.000	88.800.000	5.940.000	119.560.000	400.000	234.700.000
24	3.800.000	18.696.000	1.220.000	23.850.000	171.250	47.737.250
25	10.000.000	44.400.000	3.050.000	59.860.000	202.500	117.512.500
26	25.000.000	105.000.000	7.540.000	149.380.000	390.000	287.310.000
27	7.600.000	35.520.000	2.360.000	47.810.000	202.500	93.492.500
28	2.000.000	8.802.000	690.000	11.940.000	150.000	23.582.000
Total	158.280.000	689.052.000	47.860.000	944.480.000	5.343.750	1.845.015.750
Rataan	5.652.857	24.609.000	1.709.286	33.731.429	190.848	65.893.420

Sumber Data Primer diolah 2020

Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Pepaya California Per Tahun

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Produksi Pepaya			Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/thn)
		Kg/minggu	Kg/bln	Kg/thn		
1	0,56	1.008	4.032	48.384	3.100	149.990.400
2	0,2	181	725	8.698	3.000	26.094.000
3	0,24	626	2.506	30.067	3.200	96.214.400
4	0,2	182	730	8.755	3.000	26.265.000
5	0,4	1.066	4.262	51.149	3.000	153.447.000
6	0,6	529	2.117	25.402	3.000	76.206.000
7	0,2	178	710	8.525	3.000	25.575.000
8	1,5	2.736	10.944	131.328	3.300	433.382.400
9	1	2.610	10.440	125.280	3.200	400.896.000
10	0,4	1.116	4.464	53.568	3.000	160.704.000
11	0,4	720	2.880	34.560	3.000	103.680.000
12	0,12	309	1.236	14.826	3.000	44.478.000
13	0,16	163	653	7.834	3.300	25.852.200
14	0,6	1.123	4.493	53.914	3.000	161.742.000
15	0,6	1.030	4.118	49.421	3.000	148.263.000
16	0,16	146	584	7.004	3.000	21.012.000
17	0,28	504	2.016	24.192	3.000	72.576.000
18	0,2	367	1.469	17.626	3.000	52.878.000
19	0,36	674	2.696	32.348	3.000	97.044.000
20	0,28	277	1.109	13.306	3.000	39.918.000
21	0,28	521	2.083	24.998	3.000	74.994.000
22	0,24	648	2.592	31.104	3.000	93.312.000
23	2	3.648	14.592	175.104	3.300	577.843.200
24	0,4	734	2.938	35.251	3.000	105.753.000
25	1	924	3.696	44.352	3.100	137.491.200
26	2,5	4.440	17.760	213.120	3.000	639.360.000
27	0,8	1.603	6.413	76.954	3.200	246.252.800
28	0,2	348	1.392	16.704	3.000	50.112.000
Total	15,88	28.411	113.650	1.363.774	85.700	4.241.335.600
Rataan	0,56	1.015	4.059	48.706	3.061	151.476.271

Sumber Data Primer diolah 2020

Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Pepaya California/thn

No	Total Penerimaan (Rp/Thn)	Total Biaya (Rp/Thn)	Pendapatan (Rp/Thn)
1	149.990.400	65.654.000	84.336.400
2	26.094.000	21.073.250	5.020.750
3	96.214.400	28.359.750	67.854.650
4	26.265.000	23.931.250	2.333.750
5	153.447.000	46.979.750	106.467.250
6	76.206.000	70.381.250	5.824.750
7	25.575.000	22.537.250	3.037.750
8	433.382.400	176.290.000	257.092.400
9	400.896.000	111.072.500	289.823.500
10	160.704.000	47.093.750	113.610.250
11	103.680.000	48.190.000	55.490.000
12	44.478.000	13.417.250	31.060.750
13	25.852.200	18.735.250	7.116.950
14	161.742.000	69.441.250	92.300.750
15	148.263.000	72.460.000	75.803.000
16	21.012.000	16.655.250	4.356.750
17	72.576.000	30.905.750	41.670.250
18	52.878.000	22.342.000	30.536.000
19	97.044.000	42.195.250	54.848.750
20	39.918.000	34.019.750	5.898.250
21	74.994.000	31.185.750	43.808.250
22	93.312.000	27.761.250	65.550.750
23	577.843.200	234.700.000	343.143.200
24	105.753.000	47.737.250	58.015.750
25	137.491.200	117.512.500	19.978.700
26	639.360.000	287.310.000	352.050.000
27	246.252.800	93.492.500	152.760.300
28	50.112.000	23.582.000	26.530.000
Total	4.241.335.600	1.845.015.750	2.396.319.850
Rataan	151.476.271	65.893.420	85.582.851

Sumber Data Primer diolah 2020